PERANAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMA NEGERI

Anggriati Ledu Ngaba
Pendidikan Matematika, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
anggriatiledungaba@unkriswina.ac.id

Elsy Senides Hana Taunu
Pendidikan Matematika, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
elsysenides@unkriswina.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang dilakukan untuk membentuk watak, moral, serta budi pekerti sehingga menjadi landasan bagi peserta didik dalam berpikir dan bertindak yang pada akhirnya menimbulkan ciri khas pada siswa tersebut. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) merupakan seuatu organisasi di tingkat sekolah di Indonesia dan salah satu fungsinya yaitu menjadi sarana bagi pelaksanan pembinaan kesiswaan melalui 10 pokok kegiatan pembinaan kesiswaan di sekolah. Hasil observasi ditemukan bahwa terdapat siswa kurang disiplin terhadap waktu, membuat keributan, tidak memiliki rasa hormat dan bertindak tidak sesuai aturan sekolah, sehingga mendorong peneliti untuk mengkaji peranan OSIS dalam pembinaan karakter siswa. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan peranan OSIS dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Kambera. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dilaksanakan mulai Januari sampai Desember 2020. Subjek penelitian yaitu Pembina dan Pengurus OSIS serta siswa. Fokus penelitian adalah program kerja OSIS berdasarkan 10 pokok kegiatan pembinaan kesiswaan. Sehingga melalui studi dokumen, wawancara, dan kuesioner diperoleh data pelaksanaan kegiatan OSIS dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Kambera. Hasil penelitian menunjukkan peran OSIS dalam membentuk karakter siswa sangat baik. Terdapat 10 nilai karakter yang dibentuk yaitu nilai religius, toleransi, disiplin dan kerja keras, keatif, rasa ingin tahu, mandiri, cinta tanah air dan semangat kebangsaan, cinta damai dan menghagai prestasi, peduli sosial dan bertanggungjawab.

Kata Kunci: OSIS, Pendidikan, Karakter, Manajemen, Kemahasiswaan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang erat dengan kehidupan manusia yang dilakukan secara sengaja, dan direncanakan untuk membantu membentuk, mengatur serta mengarahkan seseorang dalam menjalani kehidupan sebagai individu maupun masyarakat. Sehingga melalui pendidikan yang dilakukan Indonesia dituntut untuk menghasilkan Manusia yang berkualitas, karena memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik tidak cukup tetapi dibutuhkan karakter yang baik. Namun kenyataannya, hasil pendidikan mengalami kemerosotan nilai moral. Hal ini dibuktikan dengan maraknya tawuran antar pelajar, banyaknya kelompok siswa yang ugal-ugalan motor dijalanan, dan berbagai sikap dan perilaku negatif lainnya yang ditunjukkan oleh siswa. Nilai karakter seperti kejujuran, kesantunan, dan kebersamaan menjadi kurang diperhatikan jika bertentangan dengan tujuan yang ingin di capai. Hal dibuktikan dengan maraknya tindak kekerasan dan korupsi yang banyak muncul dalam berita nasional. Sehingga dapat dikatakan bahwa Indonesia saat ini membutuhkan tindakan yang berfokus membentuk karaktersiswa. Oleh karena itu pemerintah Indonesia melakukan suatu gerakan dengan istilah Gerakan Nasional Revolusi Mental (*GNRM*) yang menekankan pada penguatan pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai pancasila kedalam kegiatan

intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah. Artinya karakter siswa menjadi hal yang perlu untuk dibina dan dibentuk melalui kegiatan OSIS yang dilakukan. OSIS merupakan suatu organisasi siswa ditingkat sekolah yang bertujuan untuk menampung aspirasi siswa dan menjadi penyedia kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Salah satu fungsi OSIS adalah membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mengatasi perilaku menyimpang siswa melalui kegiatan-kegiatan OSIS.

SMA Negeri 1 Kambera adalah salah satu sekolah di Sumba Timur yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar di kelas. Penguatan pendidikan karakter dilakukan menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Peraturan ini memuat tata cara dilaksanakan pendidikan karakter di sekolah dengan menekankan integrasi nilai pancasila dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler sekolah. Sehingga sekolah memiliki tanggung jawab untuk membentuk dan membina karakter siswa dalam segala kegiatan yang dilakukan. OSIS berperan untuk mengatasi permasalahan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan. Namun hasil pengamatan ditemukan bahwa gerakan penguatan pendidikan karakter ini masih belum terlaksana secara maksimal.

Berdasarkan hasil studi awal, ditemukan bahwa masih terdapat siswa kurang disiplin terhadap waktu, membuat keributan, rendahnya rasa hormat terhadap guru maupun orang yang lebih tua serta tindakan menyimpang lainnya. Keadaan demikian mendorong peneliti untuk mengkaji peranan OSIS dalam pembinaan karakter siswa. Pemilihan topik ini didasarkan pada pemikiran bahwa penguatan pendidikan karakter tidak saja bertumpu kepada guru melalui kegiatan pembelajaran dikelas tetapi lebih dari itu penguatan pendidikan karakter juga bisa dibina melalui kegiatan organisasi kesiswaan yakni OSIS. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan OSIS dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri dan bertujuan untuk mendeskripsikan peranan OSIS dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Kambera.

PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membina moral, watak, dan budi pekerti sehingga menjadi landasan bagi peserta didik untuk berfikir dan bertindak yang pada akhirnya menimbulkan ciri khas pada siswa tersebut. Pendidikan karakter di Indonedia dilakukan berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Pasal 3 peraturan ini memuat pelaksanaan pendidikan karakter yang menekankan integrasi nilai pancasila seperti nilai religius, disiplin, jujur, toleran, semangat kebangsaan, demokratis, cinta tanah air, bekerja keras, komunikatif, kreatif mandiri, menghargai prestasi, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli sosial, cinta damai, peduli lingkungan dan bertanggungjawab dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler, intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah. Penguatan pendidikan karakter dilakukan oleh sekolah dengan prinsip berorientasi pada perkembangan potensi siswa secara holistik dan terpadu, menunjukkan teladan dalam menerapkan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan, dan pembiasaan sepanjang waktu. Omeri (2015, 464) menekankan bahwa pendidikan karakter merupakan sistem yang meliputi aspek pengetahuan yang disertai kedasaran dan tingkahlaku melalukan nilai karakter. Pengembangan karakter bisa dilakukan dengan mengembangkan karakter

individu dalam lingkungan sosial dan budaya berdasarkan potensi peserta didik yang menunjang kesehatan mental siswa.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

OSIS merupakan suatu organisasi pada tingkat sekolah di Indonesia yang dikelola oleh siswa-siswa terpilih di bawah pembinaan kesiswaan oleh bagian kesiswaan. Anggota OSIS yaitu seluruh siswa di sekolah tempat OSIS itu berada. Pemilihan pengurus OSIS dilakukan dengan prinsip demokratis yaitu melalui tahap pencalonan dan pemilihan oleh seluruh siswa di sekolah tersebut. Pembinaan kesiswaan dilakukan secara sadar, berdasarkan perencanaan, terarah dan teratur untuk mengembangkan sikap, kepribadian, serta keterampilan siswa dalam ketercapaian tujuan Pendidikan Nasional dibawah tanggung jawab kepala sekolah yang diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.

Kemendiknas dalam buku panduan OSIS (2011) menjelaskan 3 fungsi OSIS yaitu: (1) sebagai wadah bagi kegiatan kesiswaan di sekolah yamg mendukung pelaksanan pembinaan kesiswaan; (2) menjadi motivator yang mengupayakan terbentuknya semangat siswa agar terlibat dalam kegiatan kesiswaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan; dan (3) sebagai preventif yang berupaya memaksimalkan sumber daya yang dimiliki dalam membantu siswa berbaur dengan lingkungan termasuk mengatasi masalah sikap menyimpang siswa sehingga OSIS memiliki tanggung jawab untuk terlibat mengamankan sekolah (siswa) terhadap ancaman dari dalam maupun luar dan menjadi media kontrol perilaku siswa di sekolah. Dalam struktur organisasi dan rincian tugas pengurus dijelaskan beberapa pokok kegiatan yang harus dilakukan dalam malaksanakan fungsi OSIS. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan menjelaskan terdapat 10 pokok kegiatan pembinaan kesiswaan dan secara rinci dijelaskan dalam buku panduan OSIS (Kemendiknas, 2011) akan dilakukan oleh setiap seksi, yaitu: (1) pembinaan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) pembinaan budi perkerti luhur dan akhlak mulia; (3) pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara; (4) pembinaan prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai minat dan bakat; (5) pembinaan hak asasi manusia, demokrasi, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural; (6) pembinaan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan; (7) pembinaan kesehatan, kualitas jasmani dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi; (8) pembinaan sastra dan budaya; (9) pembinaan teknologi informasi dan komunikasi; dan (10) pembinaan komunikasi dalam Bahasa Inggris. Pokok-pokok kegiatan tersebut dilakukan OSIS di bawah kontrol manajemen pembinaan kesiswaan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini dilakukan oleh Toni dan Mediatati (2019: 54-61) yang berfokus pada peran yang dilakukan OSIS dalam membentuk karakter siswa SMKN 2 Salatiga menunjukkan hasil penelitian bahwa pada Tahun 2017-2018 OSIS memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang dilakukan malalui kegiatan classmeting, musyawarah perwakilan, latihan dasar kepemimpinan dan kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah. Keempat kegiatan tersebut dinilai mampu mengubah karakter siswa menjadi lebih disiplin, tertib, bertanggungjawab dalam pengerjaaan tugas, peduli teman, kritis serta percaya diri menyampaikan pandangannya

dalam forum di kelas juga di luar kelas serta memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan baik dan hormat terhadap guru.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Toni dan Mediatati terletak pada fokus peneliti yaitu peranan osis dalam membentuk karakter siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah fokus dan subjek penelitian. Penelitian oleh Toni dan Mediatati dilakukan dengan berfokus pada program kerja OSIS dan menjelaskan keberhasilan pelaksanaan program kerja OSIS dalam membentuk karakter siswa. Subjek penelitian adalah SMK Negeri 2 Salatiga. Sedangkan penelitian ini berfokus pada program kerja OSIS berdasarkan 10 pokok kegiatan pembinaan yang diselenggarakan oleh setiap seksi OSIS, identifikasi dan deskripsi pelaksanaan kegiatan tersebut dalam pembentukan karakter siswa dan serta memberikan rancangan rekomendasi kegiatan OSIS dalam pembentukan karakter siswa. Subjek penelitian ini adalah SMA Negeri I Kambera.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter siswa SMA Negeri melalui kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Penelitian dilakasanakan sejak Januari 2020-Desember 2020. Fokus penelitian adalah program kerja OSIS berdasarkan 10 pokok kegiatan pembinaan yang diselenggarakan oleh setiap seksi OSIS. Subjek penelitian ini adalah Pembina dan Pengurus OSIS serta siswa SMA Negeri I Kambera.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, studi dokumen dan penyebaran angket kepada subjek penelitian. Data dianalisis dengan 3 jalur analisis data oleh miles dan huberman pada saat pengumpulan data. Analisis dimulai dengan kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2015: 404-412). Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, penyebaran kuesioner, dan studi dokumen. Triangulasi sumber dengan cara mengkonfirmasikan data penelitian dengan narasumber atau subjek penelitian lainnya untuk mendapatkan data yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, SMA Negeri 1 Kambera merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terletak di Jl. Tana Wurung, Lambanapu, Kecamatan Kambera, Kabupaten Sumba Timur, NTT yang berdiri pada 09-08-2012. Sejak berdiri, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) secara otomatis ada (tersedia) tetapi badan kepengurusan OSIS di SMA Kambera mulai aktif melakukan kegiatan sejak tahun 2015, dengan struktur kepengurusan OSIS seperti gambar 1. Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa struktur kepengurusan OSIS SMA Negeri 1 Kambera hanya terdiri dari tujuh (7) seksi, sedangkan jika ditinjau berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan dan buku panduan OSIS terbitan kemendiknas pada tahun 2011, OSIS terdiri dari 10 pokok kegiatan pembinaan yang diselenggarakan oleh 10 seksi. Tiga (3) seksi yang belum termasuk dalam struktur OSIS yaitu seksi pembinaan prestasi akademik, seksi pembinaan demokrasi dan seksi pembinaan komunikasi dalam bahasa inggris. Secara struktur ketiga seksi tersebut belum memiliki pembina tetapi pada kenyataannya disekolah telah

dilaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan seksi tersebut seperti contoh kegiatan pembinaan prestasi akademik menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran, kegiatan pembinaan demokrasi dilakukan melekat pada seksi pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara melalui kegiatan latihan dasar kepemimpinan. Sedangkan untuk pembinaan komunikasi dalam bahasa inggris belum dilaksanakan program khusus tetapi sekolah mewajibkan seluruh masyarakat sekolah untuk berkomunikasi menggunakan bahasa inggris pada setiap hari rabu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina OSIS, wakil pembina OSIS, pengurus OSIS dan pengisian angket penelitian oleh siswa SMA Negeri 1 Kambera diketahui bahwa kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan oleh tujuh (7) seksi pembina OSIS SMA Negeri 1 Kambera yaitu:

1. Seksi Pembinaan Keimanan dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

   Program yang telah dilakukan dalam upaya membentuk karakter keimanan dan ketaqwaan siswa SMA Negeri 1 Kambera terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah mengawali minggu kerja yang baru dengan melakukan ibadah bersama seluruh masyarakat sekolah pada setiap hari senin yang dipimpin oleh Bapak/Ibu guru SMA Negeri 1 Kambera secara bergiliran. Kegiatan pembelajaran didalam kelas juga diawali dengan doa yang dipimpin oleh siswa. Selain itu menumbuhkan rasa toleransi antara umat beragama, sekolah secara bersama merayakan hari raya besar keagamaan seperti Natal bersama bagi agama Kristen dan Katolik serta halal bi halal bersama bagi agama Islam.
2. Seksi Pembinaan Budi Pekerti Luhur dan Akhlak Mulia

   Program yang dilakukan untuk membina akhlak dan budi pekerti siswa yaitu dengan melaksanakan tata tertib dan budaya sekolah secara ketat dan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata terbib tersebut, seperti membersihkan lingkungan sekolah dan mendapat teguran lisan. Kegiatan lain yang dilakukan adalah mengajak siswa secara sukarela mengumpulkan dana yang kemudian diberikan kepada siswa yang mengalami kesusahan seperti memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami bencana kebakaran dan membantu siswa yang kurang mampu dalam finansial untuk kebutuhan sekolah.
3. Seksi Pembinaan Kepribadian Unggul, Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara

   Program yang dilakukan untuk membina pribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara adalah pelaksanakan upacara bendera pada setiap hari senin serta hari-hari besar nasional seperti hari kemerdekaan Republik Indonesia, hari raya pendidikan nasional, hari raya sumpah pemuda dan hari raya pahlawan. Pada saat pelaksanaan upacara bendera, seluruh peserta upacara wajib bernyanyi lagu nasional dan Hymne guru, sehingga menumbuhkan rasa semangat nasionalisme dan bela negara sejak dini. Kegiatan lain yang dilakukan adalah pramuka yang wajib diikuti oleh semua siswa SMA Negeri 1 Kambera. Program lain yang dilakukan seksi ini adalah Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) selama tiga (3) hari yang dilakukan untuk membentuk jiwa pemimpin yang profesional dan bertanggung jawab dengan mempelajari konsep-kosep dan dasar orgaisasi, struktur dan tugas-tugas seorang pemimpin. Materi yang diberikan dalam kegiatan latihan dasar kepemimpinan adalah publik speaking, cara berorganisasi dan menjadi seseorang yang berkarakter. Materi disampaikan oleh para guru SMA Negeri 1 Kambera.
4. Seksi Pembinaan Kreativitas, Keterampilan dan Kewirausahaan

   Program yang telah dilakukan untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan siswa SMA Negeri 1 Kambera adalah dengan menumbuhkan rasa

cinta akan budaya melalui mata pelajaran mulok yang mengajarkan siswa cara membuat tenun ikat. Mata pelajaran Mulok SMA Negeri 1 Kambera pada setiap jenjang kelas secara utuh mengajarkan siswa proses pembuatan tenun ikat dari awal sampai akhir mulai dari cara memintal benang, pamening, menenun, mewarnai, tinung dan sampai pada tahap pemasaran hasil tenun ikat. Proses ini diikuti siswa dalam mata pelajaran mulok selama belajar di SMA Negeri 1 Kambera. Dukungan secara penuh diberikan sekolah dengan mewadahi dan membiayai kebutuhan siswa dalam proses pembuatan tenun ikat sampai pada pemasaran hasil tenun ikat. Salah satu wadah yang disediakan sekolah dalam pemasaran tenun ikat adalah dengan menyelengkarakan basar mulok dengan memamerkan setiap hasil karya siswa SMA Negeri 1 Kambera. Hasil karya tidak hanya dipamerkan pada saat basar mulok, tetapi sekolah juga mendirikan rumah mulok yang menyimpan sekaligus menjual hasil karya siswa kepada pengunjung.

5. Seksi Pembinaan Kualitas Jasmani

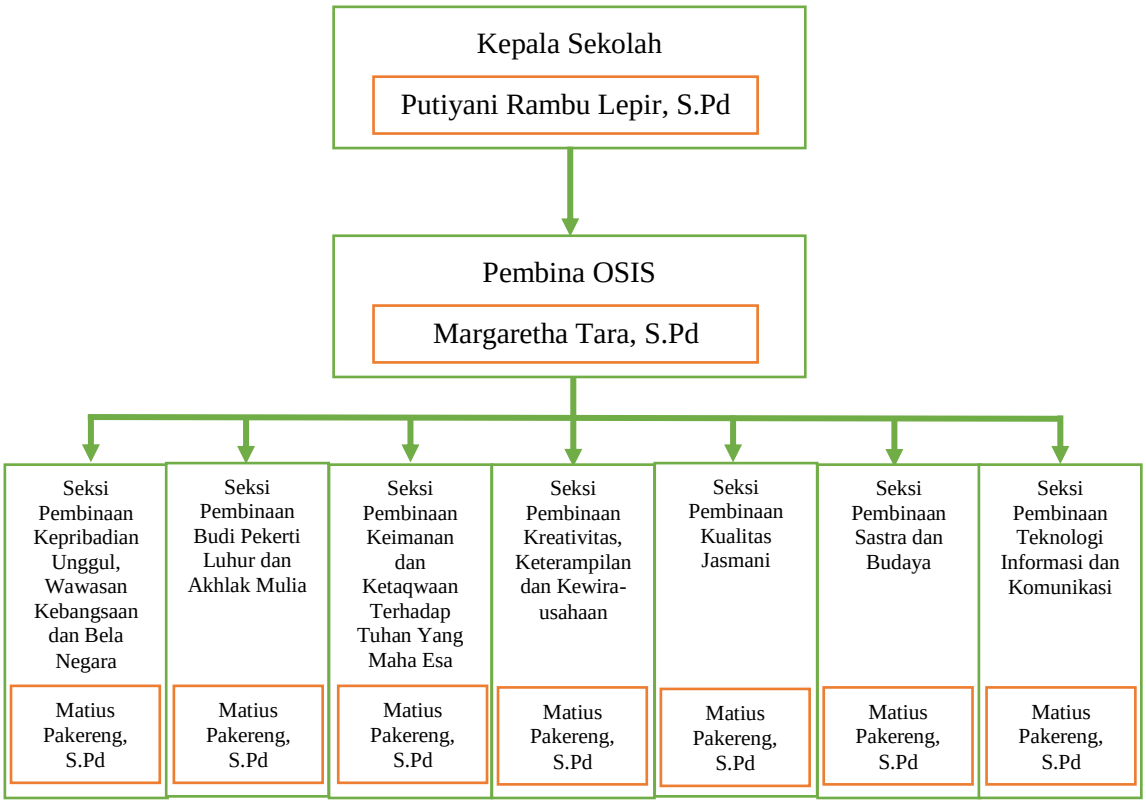
   Program yang telah dilakukan untuk membina kualitas jasmani siswa adalah melalui program pengembangan bakat dan minat siswa, melaksanakan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) serta tersedianya kantin sekolah. Pengembangan bakat dan minat siswa meliputi kegiatan olahraga yang dilakukan pada setiap hari sabtu. Adapun jenis olahraga yang dilaksanakan adalah sepak bola, bola voly, tenis meja, tinju, catur, dan badminton.

6. Seksi Pembinaan Sastra dan Budaya

   Program yang telah dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta budaya siswa dilakukan melalui mata pelajaran mulok dan bentuk apresiasi budaya melalui pentas seni budaya yang wajib dilakukan sekolah pada setiap bulan oktober. Pentas seni yang dilakukan terdiri dari dua (2) kegiatan utama yaitu *fashion show* yang diikuti oleh siswa SMA Negeri 1 Kambera dengan mengenakan tenun ikat hasil karyanya sendiri. Kegiatan utama lainnya adalah pentas drama budaya masuk minta sumba timur dengan memperagakan proses adat yang harus dilewati oleh pihak laki-laki dan pihak perempuan. Pada mata pelajaran mulok, siswa tidak hanya diajarkan cara membuat tenun ikat tetapi juga diajarkan bahasa adat sumba timur yang biasa digunakan dalam proses adat sumba timur atau sering dikenal dengan istilah "*luluk*".

7. Seksi Pembinaan Teknologi Informasi dan Komunikasi

   Program yang teah dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi siswa adalah dengan memfasilitasi kegiatan pembelajaran siswa yang melibatkan teknologi. Siswa juga diberikan pilihan jika ingin meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan teknologi yang disediakan sekolah. Adapun beberapa kegiatan yang sudah dilakukan adalah dengan mengajarkan kepada siswa bagaimana menjadi seorang youtuber. Siswa dibina mulai dari cara pembuatan *channel youtube,* menentukan dan membuat konten sampai pada cara mengupload video. Kegiatan lain juga dilakukan adalah menunjukkan dan mengajarkan siswa cara memperbaiki kompuer rusak sehingga siswa tidak hanya mahir mengoperasikan *softwar*e komputer tetapi juga memahani *hardware* komputer.



Gambar 1. Struktur Kepengurusan OSIS di SMA Negeri 1 Kambera

Berdasarkan hasil tersebut, beberapa nilai karakter yang diajarkan sekolah melalui kegiatan OSIS yang telah dilakukan oleh setiap seksi yaitu (1) nilai religius yaitu sikap maupun tindakan patuh melakukan ajaran agama yang dipercaya serta toleransi kepada agama lainnya; (2) nilai toleransi yaitu sikap maupun perilaku menghargai perbedaan suku, etnis, agama, pendapat, sikap dan tingkah laku orang lain yang berbeda dari dirinya; (3) nilai disiplin dan kerja keras yaitu sikap yang menunjukkan tingkah laku tertib dan taat pada aturan dan ketentuan yang berlaku; (4) nilai kreatif yaitu berpikir serta melakukan suatu hal untuk memperoleh hasil maupun cara baru; (5) mandiri yaitu sikap dan perilaku tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan; (6) nilai rasa ingin tahu yaitu sikap maupun perilaku yang selalu berusaha mengetahui lebih dalam dan luas terhadap hal yang sudah dilihat, didengar dan dipelajarinya; (7) nilai cinta tanah air dan semangat kebangsaan yaitu sikap ikut terlibat dalam pelaksanaan upacara bendera pada hari senin maupun hari-hari besar negara; (8) nilai cinta damai dan menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang memotivasi dirinya untuk menciptakan suatu hal yang berguna bagi masyarakat; (9) nilai peduli sosial yaitu sikap maupun tindakan ingin membantu orang lain yang membutuhkan; (10) sikap tanggung jawab yaitu sikap maupun perilaku untuk melakukan tugas dan tanggung jawab yang menjadi kewajiban untuk dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, negara maupun kepada Tuhan.

Berdasarkan hasil identifikasi terlihat dengan jelas bahwa OSIS SMA Negeri I Kambera telah melakukan tugasnya dengan sangat baik serta mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah yang dibuktikan dengan disediakannya berbagai sarana dan sumber daya yang dibutuhkan dalam setiap pelaksanaan kegiatan OSIS.

Berdasarkan hasil penelitian, adapun rancangan rekomendasi kegiatan yang menjadi usulan penelitian ini untuk dilakukan OSIS SMA Negeri I Kambera adalah untuk

membentuk seksi prestasi akademik agar dapat menjadi wadah pembinaan prestasi akademik siswa. Program yang dapat dilakukan yaitu dengan menyediakan kelompok belajar yang dibina oleh guru mata pelajaran dan dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu sehingga siswa dapat dipersiapkan untuk mengikuti lomba dari setiap mata pelajaran yang diselenggarakan tingkat sekolah, daerah maupun nasional. Dasar pemikiran bahwa jika dilihat dari aspek seni dan olahraga SMA Negeri I Kambera sudah menyediakan wadah yang cukup banyak dan luas bagi siswa sehingga siswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya dibidang seni dan olahraga serta menghasilkan prestasi yang membanggakan. Jika siswa juga diberi wadah dan dibimbing secara intens dibidang akademik tentunya siswa akan lebih siap mengikuti lomba mata pelajaran yang diikuti serta menghasilkan prestasi. Rancangan rekomendasi lainnya adalah untuk membentuk seksi pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural dengan saran program yang berfokus pada lingkungan hidup dengan menciptakan lingkungan sekolah yang rindang memalui gerakan menghijaukan sekolah dengan menghimbau setiap siswa untuk membawa satu anakan pohon yang selanjutnya ditanam dan dirawat selama melakukan studi di SMA Negeri 1 Kambera.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peranan OSIS SMA Negeri 1 Kambera dalam pembentukan karakter siswa sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang sudah dihasilkan siswa serta kegiatan-kegiatan yang berjalan sesuai program. Nilai-nilai karakter yang dibentuk dalam pelaksanaan kegiatan OSIS adalah nilai religius, nilai toleransi, nilai disiplin dan kerja keras, nilai kreatif, mandiri, nilai rasa ingin tahu, nilai cinta tanah air dan semangat kebangsaan, nilai cinta damai dan menghargai prestasi, nilai peduli sosial, dan sikap tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendiknas. 2011. *Buku Panduan OSIS*. Jakarta: Kemendiknas.

Omeri. 2015. Pentingnya Pendikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(3), 464-468.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.

Toni, Indra Anggrio., dan Mediatati, Nani. 2019. Peranan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa di SMK Negeri 2 Salatiga. *Jurnal Satya Widya*, 35(1), 54-61.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.